

“THE INFLUENCE OF SOCIAL MEDIA ON ADOLESCENTS KNOWLEDGE ABOUT REPRODUCTIVE HEALTH”

Weda Ayu Ardini¹, Sefria Indah Primasari²
Akademi Kebidanan Wahana Husada Bandar Jaya
wedapasca13@gmail.com, sefriaindahprimasari76@gmail.com

ABSTRACT

Background: The importance of reproductive health, especially for women, is largely unknown to adolescent, one of the reasons being low knowledge, especially for adolescent girls. This can have an impact on their reproductive health. Knowledge is one of the factors that can influence a person's behavior, especially healthy living. There are many obstacles that can hinder information about reproductive health in adolescents. One of the reasons is that they feel ashamed and are considered taboo, especially in rural areas. In the current digital era, digital media is an easy and flexible media to provide education to the community, especially women, so that they are able to improve their reproductive health. The purpose of this study was to determine the effect of Social Media on adolescent knowledge about Reproductive Health. Method: This study used a descriptive narrative design with a Literature Review approach. The data sources used were from previously studied research journals. This study used 10 journals obtained from relevant databases, namely Google Scholar and Pubmed from 2019 to 2024. Results: From the results of the study based on the literature study used as a comparison, it was found that social media has a significant influence on improving reproductive health in adolescents. Conclusion: The benefits of social media and the internet as a medium for health information are very effective, more interactive, fun, easily accessible, and practical, this is preferred over conventional health education. This approach strategy can be carried out by health workers to carry out preventive efforts in the form of health education, counseling and health promotion to improve the level of reproductive health in adolescents.

ABSTRAK

Latar Belakang: Pentingnya kesehatan reproduksi terutama pada perempuan banyak tidak diketahui oleh ibu dan remaja. salah satunya karena rendahnya pengetahuan terutama pada remaja perempuan. Hal ini dapat berdampak pada kesehatan reproduksinya. Pengetahuan merupakan salah satu factor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang, terutama berperilaku hidup yang sehat. Ada banyak hambatan yang dapat menyebabkan terhalangnya informasi tentang kesehatan reproduksi pada remaja. Salah satu penyebabnya mereka merasa malu dan dianggap tabu terutama di wilayah pedesaan. Diera digitalisasi saat ini media digital merupakan salah media yang mudah dan fleksibel untuk memberikan edukasi kepada masyarakat terutama perempuan sehingga mereka mampu meningkatkan kesehatan reproduksinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Sosial Media terhadap pengetahuan remaja tentang Kesehatan Reproduksi. **Metode:** dalam penelitian ini menggunakan desain naratif deskriptif dengan pendekatan Literatur Review. Sumber data yang digunakan dari jurnal penelitian yang sudah diteliti sebelumnya. Penelitian ini menggunakan 10 jurnal yang didapatkan dari database relevan yaitu Goggle Scholar dan Pubmed yang dimulai dari tahun 2019 hingga 2024. **Hasil :** Dari hasil penelitian berdasarkan studi literatur yang digunakan sebagai bahan perbandingan didapatkan bahwa media sosial sangat berpengaruh terhadap peningkatan kesehatan reproduksi pada remaja. **Kesimpulan :** Manfaat Sosial Media dan internet sebagai media informasi kesehatan sangat efektif, lebih interaktif, menyenangkan, mudah diakses, dan praktis, hal ini lebih disukai daripada Pendidikan kesehatan dilakukan secara Konvensional. Strategi pendekatan ini dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan untuk melakukan upaya preventif berupa Pendidikan kesehatan, penyuluhan dan promosi kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan reproduksi pada remaja.

Kata Kunci : Sosial Media, Remaja, dan Kesehatan Reproduksi

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi perempuan adalah isu global yang mendapatkan perhatian dan terus berkembang. Kesehatan reproduksi bukan hanya penting bagi kesejahteraan perempuan itu sendiri, namun juga memiliki dampak besar bagi keluarga, masyarakat dan negara.

Kesehatan reproduksi merupakan suatu keadaan sejahtera baik secara fisik, mental, dan sosial secara utuh dan tidak hanya bebas dari penyakit maupun dari kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan fungsi dan proses reproduksinya (WHO, 2015).

Rendahnya pengetahuan wanita tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi masih dianggap tabu sehingga dapat menimbulkan permasalahan dalam kesehatan reproduksi seperti peningkatan kejadian seks pranikah, aborsi, pernikahan dini, HIV dan AIDS.

Ketidak tahuan dan rasa tidak percaya diri untuk mendengar maupun berdiskusi tentang permasalahan kesehatan reproduksi inilah membuat para remaja perempuan ataupun para ibu melakukan pencarian data sendiri, baik melalui media cetak maupun melalui media sosial elektronik. Seiring dengan adanya perkembangan teknologi informasi pada saat ini yang dapat memudahkan

masyarakat untuk mengakses bermacam bentuk informasi yang mereka inginkan termasuk salah satunya ialah informasi tentang kesehatan reproduksi. Informasi beredar melalui media elektronik yang bisa di akses hingga wilayah pedesaan dapat diperoleh secara cepat dan mudah (Amelia, 2020).

Dalam konteks Pembangunan Manusia maka remaja ialah para calon penduduk usia produktif yang nantinya akan menjadi pelaku ataupun subjek pembangunan sehingga harus disiapkan agar menjadi sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Selanjutnya karena remaja merupakan calon sepasang manusia yang akan berkeluarga dan akan menjadi calon orang tua bagi keturunannya yang dilahirkannya sehingga diperlukan persiapan agar memiliki perencanaan dan kesiapan dalam berkeluarga. Kesiapan berkeluarga menjadi salah satu kunci terciptanya ketahanan keluarga dan keluarga berkualitas sehingga diharapkan kelak mampu melahirkan generasi yang juga berkualitas (BKKBN, 2020).

Berdasarkan Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), yang terutama yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi pada remaja menunjukkan perilaku pacaran menjadi titik masuk pada praktik perilaku berisiko yang dapat menjadikan remaja

rentan mengalami kehamilan di usia dini, kehamilan di luar pernikahan, kehamilan yang tidak diinginkan, dan terinfeksi penyakit menular seksual (PMS) sehingga dapat terjadi aborsi yang tidak aman. Berdasarkan hasil survei tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar remaja wanita (81%) dan remaja pria (84%) telah berpacaran. Bahwa 40% remaja wanita dan 44% remaja pria mulai berpacaran pada umur 15-17 tahun. Sebagian besar remaja wanita dan remaja pria mengaku saat berpacaran melakukan aktivitas saling berpegangan tangan (64% wanita dan 75% pria), berpelukan (17% wanita dan 33% pria), berciuman bibir (30% wanita dan 50% pria) dan meraba/diraba (5% wanita dan 22% pria) (BKKBN, 2020).

Seorang wanita perlu memahami dan menjaga kesehatan reproduksi oleh karena memiliki resistensi cukup tinggi terkena penyakit yang berhubungan dengan organ reproduksinya karena organ reproduksi pada wanita lebih rumit. Pemberian informasi kesehatan kepada wanita sangat penting untuk dapat mencegah lebih banyak masalah yang dapat timbulkan akibat tidak menjaga kesehatan reproduksi. Pemberian informasi kesehatan reproduksi harus diberikan sedini mungkin, dengan

tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan sehingga seorang wanita dan dapat bertindak secara tanggung jawab akan kesehatannya (Amelia, 2020).

Berbagai macam media elektronik dengan mudahnya bisa didapat pada era modern saat ini, tetapi yang saat ini sangat familiar. Dari berbagai media elektronik inilah para ibu-ibu dan remaja perempuan dapat mengetahui masalah kesehatan reproduksi (Amelia, 2020).

Media massa ialah salah satu alat komunikasi yang memungkinkan dapat penyampaian pesan maupun informasi dari sumber informasi kepada masyarakat atau informan (hafied Cangara, 2016). Media massa mencakup tiga jenis media massa yaitu cetak, elektronik, dan online atau internet Pendapat dari (Hakim, 2016).

Media sosial dan komunitas online telah menjadi saluran komunikasi yang penting bagi remaja di era saat ini (Todaro et al, 2018). Media sosial mengacu pada pesan teks, blog, situs video, forum, wiki jejaring sosial, dan lainnya. Teknologi berbasis website dan aplikasi ini dapat digunakan untuk menjangkau populasi secara luas. Populasi Indonesia sebanyak 265,4 juta jiwa, pengguna aktif media sosialnya mencapai 130 juta dengan pengguna

internet terbanyak berada pada umur 15 hingga 19 tahun (Qori dan La Ode, 2019).

Berdasarkan uraian diatas maka perlunya dilakukan penelitian mendalam tentang pengaruh media sosial terhadap pengetahuan remaja tentang kesehatan re produksi?

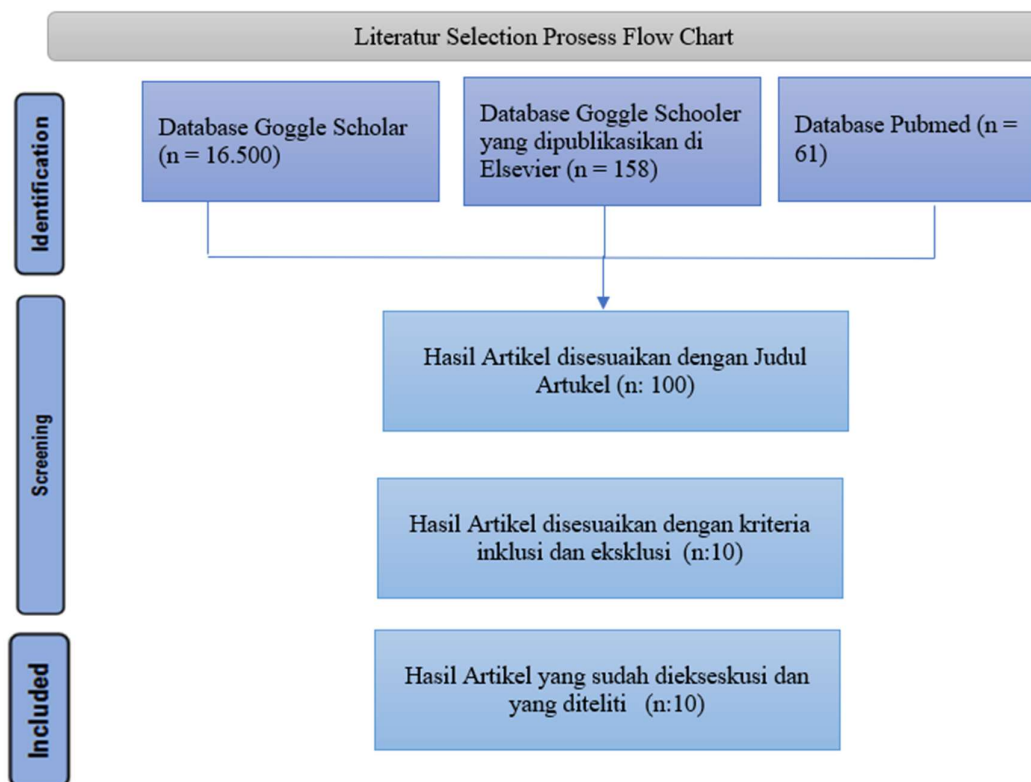
METODE

Desain penelitian dari penelitian ini menggunakan desain Narasi Deskriptif. dengan jenis penelitian Literatur Review (Studi Literatur). Studi Literatur merupakan sebuah sintesa dari literatur tentang topik penelitian. *Literatur Review* dibuat dengan sumber pada buku, jurnal serta publikasi lainnya yang terkait dengan topik yang diteliti.

Berdasarkan sumber-sumber tersebut peneliti membuat *summarize* untuk dimasukan padabagian keputakaan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dan diterbitkan dalam jurnal nasional maupun internasional. Dalam penelitian ini pengumpulan data dalam studi literatur menggunakan Google Scholer dan Pubmed. Peneliti menggunakan kata kunci pencarian “Media Sosial”, “Kesehatan Reproduksi”, dan “Remaja”. Penelitian ini dilakukan pada Bulan November 2024 – Januari 2025.

Berikut adalah gambar alur analisis seleksi jurnal yang dilakukan sebagai berikut :



Gambar 1. Analisa Seleksi Jurnal Ilmiah

HASIL

Berikut adalah table hasil analisa Literatur Review jurnal ilmiah sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Analisa

No.	Penulis	Judul	Metode dan Sampel	Hasil
1	Susanti , Rostika Flora , Mohammad Zulkarnain (2022)	Pengaruh Teknologi Digital Terhadap Peningkatan Kesehatan Reproduksi Perempuan	Literature Review dengan 12 Jurnal	Pemanfaatan internet sebagai media informasi dalam mendapatkan informasi berkontribusi pada pendidikan kesehatan reproduksi perempuan dengan cara yang lebih interaktif, menyenangkan, dan praktis. Hal ini menyiratkan jika interaksi secara online melalui platform media sosial lebih disukai para perempuan terutama remaja dibandingkan dengan pendidikan kesehatan secara formal yang dilakukan di ruang kelas. Strategi dengan pendekatan ini dapat digunakan oleh perawat dalam melakukan intervensi berupa pendidikan dan promosi kesehatan

2	Amelia (2020)	Pengaruh Media Sosial Terhadap Peningkatan Kesehatan Reproduksi Perempuan	105 responden	Media sosial internet sangat berpengaruh dalam meningkatkan permasalahan kesehatan reproduksi bagi perempuan . Hasil ini tentu menjadi sesuatu yang sangat strategis dalam meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi bagi perempuan
3	Raidah Intizar Yusuf and Andini Hamdi (2021)	Efek Interaksi Penggunaan Media Sosial dan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi terhadap Perilaku Seksual Beresiko Remaja	Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di Kota Makassar dan Kabupaten Maros dengan rentang usia 15-19 Tahun. Target responden adalah 383 orang, namun responden yang mengisi survei daring melebihi target (N=447)	Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media sosial mempengaruhi perilaku seksual beresiko demikian pula dengan pengetahuan kesehatan reproduksi. Namun tidak terdapat efek interaksi antara variabel pengetahuan kesehatan reproduksi dan penggunaan media terhadap perilaku seksual beresiko, yang berarti penggunaan media sosial bukanlah menjadi penyebab rendah atau tingginya pengetahuan kesehatan reproduksi. Melalui analisis tambahan ditemukan bahwa jenis kelamin memiliki efek interaksi signifikan dengan pengetahuan kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual beresiko, atau dengan kata lain, remaja laki-laki memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi yang rendah yang menyebabkannya mengadopsi perilaku seksual beresiko.
4.	Ria Saha, et al (2022)	Association between exposure to social media and knowledge of sexual and reproductive health among adolescent girls: evidence from the UDAYA survey in Bihar and Uttar Pradesh, India	Model regresi logistik multivariat dilakukan untuk menilai hubungan antara paparan media sosial dan pengetahuan kesehatan reproduksi di antara gadis remaja.	Studi menunjukkan potensi paparan media sosial dalam memengaruhi pengetahuan kesehatan Reproduksi, yang secara eksklusif menguntungkan remaja perempuan yang berpendidikan, tinggal di daerah perkotaan, dan dari keluarga kaya. Intervensi yang berfokus pada media digital yang mencakup konteks sosial-budaya (misalnya, investasi strategis dalam pendidikan dan penciptaan peluang ekonomi) sangat penting untuk mengoptimalkan dampak media sosial terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan seksual dan reproduksi.
5.	Rahma Salifu	Adolescents, Social Media	Data kuantitatif	terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan telepon seluler untuk

	and Abdulai Abub akari	and Access to Reproductive Health Information and Services in Ghana: Prospects and Challenges	dianalisis menggunakan an STATA 16.0, uji asosiasi chi-square, dan regresi logistik biner pada tingkat signifikansi 5%. Dengan sampel 342 remaja yang dipilih secara random sampling	mengakses informasi kesehatan reproduksi dengan hubungan romantis ($p < 0,001$), kesadaran akan kesehatan reproduksi ($p < 0,040$), tempat tinggal responden ($p < 0,040$) dan pekerjaan wali ($p < 0,040$), kepemilikan telepon seluler ($p < 0,004$), penggunaan media sosial ($p < 0,001$), cara mengakses kesehatan reproduksi menggunakan telepon seluler ($p < 0,02$) dan apakah masalah mereka terpecahkan ($p < 0,001$). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa, meskipun pemanfaatan media sosial dan kesadaran akan layanan kesehatan reproduksi tinggi, kurang dari separuh (45,4%) remaja menggunakan media sosial untuk mengakses layanan kesehatan reproduksi remaja di kota metropolitan Tamale.
6.	Heriza Syam, et all (2020)	Utilization Of Social Media On Reproducti ve Health Knowledge A mong Adolesc ents	penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan rancangan penelitian cross sectional. 100 responden	Sebanyak (91%) responden menggunakan media sosial untuk mencari informasi tentang kesehatan reproduksi. Responden laki-laki lebih banyak (94%) yang menggunakan media sosial untuk menambah pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dibandingkan responden perempuan yang hanya 88%. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup yaitu (40%). Jenis media sosial yang sering digunakan oleh siswa adalah website (36%). Oleh karena itu, mayoritas responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang kesehatan reproduksi dengan memanfaatkan media sosial sebagai sumber informasi.
7.	Joseph Cilubai dan Uma Maheswari (2024)	Comparative analysis of social media- based nterve ntions for adolescent reproductive health education	Dengan menggunakan an Desain Solomon Four Group, penelitian ini menilai kemanjuran intervensi yang d disesuaikan pada berbagai platform digital, dengan	Hasil Penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan kesehatan reproduksi di antara peserta yang menerima pendidikan berbasis media social. Penelitian ini menganjurkan integrasi pendidikan kesehatan ke dalam ruang digital di mana remaja secara alami berada, dan mengakui potensi transformatif media sosial dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi.

			menekankan nilai, dampak, dan relevansi pendekatan pendidikan yang inovatif, khususnya yang digunakan oleh media sosial	
8.	Muhammad Ikhwan Mud Shukri, dan Anisah Baharom (2023)	Psychosocial determinants of adolescent romantic relationship in Malaysia: Social media use, pornography surfing, sexual and reproductive health knowledge, and depression	desain penelitian cross-sectional, dengan 396 remaja sebagai responden	Hubungan romantis remaja dalam penelitian ini mencatat prevalensi sebesar 24,1%, yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan negara-negara barat. Hasil lebih lanjut mengungkapkan penggunaan media sosial (AOR: 2.162, 95% CI: 1.202-3.888, p = 0,01), penjelajahan situs web pornografi (AOR 2.748, 95% CI: 1.517-4.977, p = 0,001), pengetahuan SRH yang buruk (AOR: 3.885, 95% CI: 2.144-7.040, p < 0,001), dan depresi (AOR: 2.830, 95% CI: 1.323 6.055, p = 0,007) sebagai determinan signifikan hubungan romantis remaja. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan peran signifikan penggunaan media sosial, penjelajahan situs web pornografi, pengetahuan kesehatan reproduksi, dan depresi pada hubungan romantis remaja. Penelitian longitudinal lebih lanjut untuk menyelidiki hubungan temporal antara depresi dan hubungan romantis direkomendasikan. Hubungan yang sangat signifikan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dan hubungan romantis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa strategi untuk meningkatkan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi di kalangan remaja harus diprioritaskan.
9.	Isha Nair, et	Reproductive Health Experiences Shared on	Penelitian Kualitatif dengan sampel 6	Hasil bahwa Video teratas di setiap tagar konsisten dari waktu ke waktu; misalnya, hanya 11 video yang muncul dalam 6 kategori teratas untuk #BirthControl

	all. (2023)	TikTok by Young People: Content Analysis	video teratas dari setiap tagar yang ditargetkan (misalnya, #BirthControl, #MyBodyMyChoice, dan #LoveYourself)	selama pengumpulan data. Sebagian besar video terbagi dalam 2 kategori utama: pengalaman pribadi dan konten informasional. Di antara pengalaman pribadi, orang-orang berbagi cerita (misalnya, pengalaman pelepasan alat kontrasepsi dalam rahim), kerajinan tangan (misalnya, mengecat kotak pil mereka), atau humor (misalnya, perayaan datangnya menstruasi). Tarian dan demonstrasi umumnya digunakan dalam konten informasional. TikTok digunakan untuk berbagi pesan tentang berbagai topik kesehatan reproduksi. Memahami paparan pengguna memberikan wawasan penting tentang keyakinan dan pengetahuan mereka tentang kesehatan seksual dan reproduksi. Temuan studi dapat digunakan untuk menghasilkan informasi berharga bagi remaja dan dewasa muda, penyedia layanan kesehatan mereka, dan komunitas mereka. Menghasilkan pesan kesehatan yang bermakna dan mudah diakses akan berkontribusi pada penciptaan bersama informasi kesehatan penting untuk penggunaan profesional dan pribadi.
10.	Bolade Hamed Banougnin, et all (2023)	Associations of social media and health content use with sexual risk behaviours among adolescents in South Africa	Penelitian Kualitatif dengan melakukan wawancara pada 1563 remaja (69% dengan HIV) dan dilakukan selama kurun waktu 4 tahun dan analisa model regresi logistik efek campuran yang disesuaikan dengan kovariat.	Hasil penggunaan ponsel saja tidak berpengaruh terhadap resiko seksual. Penggunaan media social saja dapat berpengaruh dengan kemungkinan hubungan seks tanpa kondom. Penggunaan konten kesehatan dikaitkan dengan kemungkinan hubungan seks yang menurun dan hubungan seks tanpa kondom. Selain itu akses posel dan penggunaan konten kesehatan dapat meningkatkan resiko seks bebas pada remaja laki-laki. Menggunakan konten kesehatan dikaitkan dengan peningkatan resiko seks bebas pada remaja.

PEMBAHASAN

a. Remaja

Masa remaja ialah salah satu periode perkembangan pada manusia, masa ini merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa yang dimulai dari usia 10 hingga 13 tahun dan berakhir pada usia 18 hingga 22 tahun (Kemenkes, 2022).

Menurut WHO bahwa remaja ialah individu yang sedang mengalami masa peralihan secara berangsur-angsur terjadi proses kematangan seksual, mengalami perubahan jiwa dari jiwa anak-anak menuju dewasa, adapun dua aspek perubahan pada masa remaja yaitu perubahan fisik, biologis dan perubahan psikologis, dalam proses transisi ini dapat menimbulkan konflik dalam diri remaja yang sering menimbulkan dampak perubahan tingkah laku dan salah satunya berupa resiko perilaku seksual beresiko (Kemenkes, 2022).

b. Pengetahuan Kesehatan Reproduksi

Kesehatan reproduksi merupakan keadaan sehat secara mental, dan sosial secara utuh yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi,

bukan semata-mata bebas dari penyakit atau kedisabilitas (Kemenkes, 2025).

Dalam konteks Pembangunan Manusia, Pembinaan Ketahanan Remaja memiliki peran yang sangat strategis. remaja merupakan individu-individu calon penduduk di usia produktif yang diharapkan mampu melahirkan generasi yang juga berkualitas (BKKBN, 2020).

Menurut pendapat dari Notoatmodjo yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi seorang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek.

Seluruh remaja putri pernah mendapatkan informasi kesehatan reproduksi dan kehamilan remaja. Hal ini menunjukkan bahwa remaja putri yang pernah mendapatkan informasi

tentang kesehatan reproduksi maupun kehamilan remaja akan memiliki pengetahuan yang baik pula tentang kesehatan reproduksi maupun kehamilan remaja. Salah satu factor internal yang mempengaruhi pengetahuan kesehatan reproduksi adalah usia serta salah satu factor eksternal yang mempengaruhi kesehatan reproduksi adalah ketersediaan fasilitas informasi di masyarakat, berdasarkan hal tersebut bahwa jika kurangnya informasi yang diperoleh remaja tentang kesehatan reproduksi berdampak pada pengetahuan kesehatan reproduksi mereka (Amelia, 2020).

c. Media Sosial

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat diseluruh dunia. Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web

yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif (Liedfray, et all., (2022).

Pemanfaatan internet sebagai media informasi dalam mendapatkan informasi berkontribusi pada pendidikan kesehatan reproduksi perempuan dengan cara yang lebih interaktif, menyenangkan, dan praktis. Hal ini menyiratkan jika interaksi secara online melalui platform media sosial lebih disukai para perempuan terutama remaja dibandingkan dengan pendidikan kesehatan secara formal yang dilakukan di ruang kelas. Strategi dengan pendekatan ini dapat digunakan oleh perawat dalam melakukan intervensi berupa pendidikan dan promosi kesehatan (Susianti, 2022).

d. Pengaruh Sosial Media terhadap pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi

Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil bahwa Media social sangat efektif mampu meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksinya. Di era globalisasi para remaja lebih tertarik, lebih interaktif, menyenangkan, mudah diakses, dan praktis dalam mengakses informasi

kesehatan melalui social media dari pada secara konvensional.

Berdasarkan Analisa bahwa jenis kelamin menentukan pengaruh social media terhadap pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, berdasarkan penelitian yang diungkapkan oleh Muhammad Ikhwan Mud Shukri, dan Anisah Baharom (2023) dan Bolade Hamed Banounin, et all (2023) bahwa remaja laki-laki memiliki ketertarikan informasi kesehatan reproduksi dari media social yang rendah

dibandingkan dengan remaja perempuan.

KESIMPULAN

Manfaat social media dan internet sebagai media informasi kesehatan sangat efektif, lebih interaktif, menyenangkan, mudah diakses, dan praktis, hal ini lebih disukai daripada Pendidikan kesehatan dilakukan secara konvensional. Strategi pendekatan ini dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan untuk melakukan upaya preventif berupa Pendidikan kesehatan, penyuluhan dan promosi kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan reproduksi pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, (2020). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Peningkatan Kesehatan Reproduksi Perempuan*

BKKBN (2020). Kesehatan Reproduksi Usia Dini. <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/20664/intervensi/319319/kesehatan-reproduksi-dan-usia-dini>

Bolade Hamed Banounin, et all (2023). *Associations of social media and health content use with sexual*

Herniza Syam, et all (2020). *Utilization Of Social Media On Reproductive Health Knowledge Among Adolescents*. The Southeast Asian Journal of Midwifery Vol. 6, No.2, Oktober 2020, p: 81-86 E-ISSN:

uan. Al-wardah: *Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama* Volume:14.

2476-972X.

DOI:[10.36749/seajom.v6i2.139](https://doi.org/10.36749/seajom.v6i2.139)

Interaction Effect of Social Media Use and Reproductive Health Knowledge on Adolescent Sexual

Behavior
Jurnal_Pekommas_Special Issue 2021: The Role of Communication and IT against Covid-19: 35-45. doi: 10.30818/jpkm.2021.2060304.

Isha Nair, et all (2023). *Reproductive Health Experiences Shared on*

- TikTok by Young People: Content Analysis.* DOI: [10.2196/42810](https://doi.org/10.2196/42810)
- Joseph Ciluvail and Uma Maheswaril (2024). *Comparative analysis of social media-based interventions for adolescent reproductive health education.* *African Journal of Reproductive Health* March 2024; 28 (3):81. DOI: 10.29063/ajrh2024/v28i3.9.
- Kemkes (2022). *Kesehatan Reproduksi Remaja : Permasalahan dan Upaya pencegahan.*
https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/29/kesehatan-reproduksi-remaja-permasalahan-dan-upaya-pencegahan
- Kemkes (2025). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 02 tahun 2025 tentang*
- Qory Tifani Rahmatika¹ dan La Ode Abd Rahman (2019). *Media Sosial sebagai strategi promosi kesehatan reproduksi pada remaja.* *Jurnal Rahma Salifu and Abdulai Abubakari (2023). Adolescents, Social Media and Access to Reproductive Health*
- Raidah Intizar Yusuf, dkk (2021). *Efek intraksi media social dan pengetahuan kesehatan reproduksi*
- Penyenggaraan Upaya Kesehatan Reproduksi.*
- Kesehatan, vol. 8, 2019, ISSN: 2301-783X* *Akademi Keperawatan Ngesti Waluyo.*
- Liedfray, et all., (2022). *Peran Media Sosial Dalam mempercepat interaksi antar keluarga di Desa esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara.* *Jurnal Ilmiah Society Volume 2 No. 01 tahun 2022.*
- Muhammad Ikhwan Mud Shukri dan Anisah Baharom (2023). *Psychosocial determinants of adolescent romantic relationship in Malaysia: Social media use, pornography surfing, sexual and reproductive health knowledge, and depression.* DOI: [10.1371/journal.pone.0295933](https://doi.org/10.1371/journal.pone.0295933)
- Kesehatan Nomor : 2 . Edisi Desember 2020* ISSN: 1907-2740, E-ISSN: 2613-9367 DOI: 10.46339.
- Information and Services in Ghana: Prospects and Challenges.* DOI:10.5772/intechopen.111768
- terhadap perilaku seksual beresiko remaja. *Journal Pekommas No. 6*

- hal 35-45. doi: 10.30818/jpkm.2021.2060304
- Ria Saha, et all (2022). *Association between exposure to social media and knowledge of sexual and reproductive health among adolescent girls: evidence from the UDAYA survey in Bihar and Uttar Pradesh, India.* <https://doi.org/10.1186/s12978-022-01487-7>
- Susanti, dkk., (2022). *Pengaruh Teknologi Digital Terhadap Peningkatan Kesehatan Reproduksi Perempuan.* e-SEHAD, Volume 3, Nomor 1, Juni 2022, Hal: 143-153.